

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus covid-19 ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019, yang mana virus ini masih menginfeksi dan menyebar dengan cepat keseluruhan belahan dunia dan menyebabkan pandemi global. Cara penularan virus ini melalui percikan batuk seseorang terinfeksi virus ini dan sangat mudah menular ke individu lain. Sebagian besar kasus ini memiliki tanda gejala demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi buruk sampai mengalami sesak nafas berat (Wu M, Xu W, Yao Y, Zhang L, Guo L, Fan J, 2020). Penyebaran virus dan jumlah kasus yang tinggi mengakibatkan sosialisasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular ini. Strategi pencegahan lebih difokuskan pada isolasi, pengendalian penyebaran infeksi, diagnosa dan mengobati pasien COVID-19 (Gunawan, Sinsin and Zani, 2021).

Kasus covid di dunia masih tinggi di mana negara Amerika Serikat pada peringkat pertama yang memiliki kasus tertinggi dengan total 43.532.491 kasus (Anggraini, 2021). Indonesia sendiri terdapat kasus yang terkonfirmasi covid-19 pada bulan September 2021 yakni 4.211.460 dengan ada penambahan 2.057 kasus, di mana kasus yang masih aktif 38,652 (9%) dan kasus meninggal 141.709 (3,4%) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Update kasus terakhir pada September 2021 di Jawa Tengah terdapat

kasus aktif sebanyak 4.315 dengan penambahan 308 kasus, di mana terkonfirmasi kasus meninggal 31.975 kasus (Satgas Covid Jawa Tengah, 2021). Kasus covid di Kabupaten Pati terkonfirmasi pada bulan Oktober 2021 terdapat 9964 kasus covid-19, pada 6 Oktober 2021 data akhir dan masih terdapat kasus aktif sebanyak 20 orang, 1 orang konfirmasi di rawat, 19 orang di isolasi dan 8 orang suspect dirawat (Diskominfo Kabupaten Pati, 2021).

Penambahan kasus aktif covid-19 di Indonesia masih harus menjadi fokus masyarakat dan seluruh tenaga kesehatan. Program pencegahan lebih difokuskan pada isolasi, pengendalian penyebaran infeksi, diagnosis dan mengobati pasien COVID-19. WHO menyarankan menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Situasi pandemi ditingkat global dan nasional masih dalam risiko tinggi. Vaksin masih dalam proses pengembangan, dunia diperlihatkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup bersama dengan COVID-19 (Kementrian kesehatan RI., 2020). Masyarakat kini mempunyai peran penting untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 agar tidak menyebabkan sumber *cluster* pada tempat yang sering terdapat pergerakan orang, dan interaksi antar manusia serta berkumpulnya banyak orang. Tenaga kesehatan khususnya perawat harus melakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian penyebaran kepada masyarakat (Gunawan, Sinsin dan Zani, 2021).

Masyarakat dapat melakukan pencegahan penularan COVID-19 pada seseorang dengan melakukan berbagai tindakan dengan mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak aman dengan orang lain dan sering disebut

program 3M (Kemenkes RI, 2020). Situasi ini masyarakat harus terus beraktivitas dan menyesuaikan pada kebiasaan baru yang lebih sehat, bersih dan taat. Masyarakat bisa melakukan kegiatan dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat. Masyarakat mempunyai peran penting untuk membantu menghentikan rantai penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar (Gunawan, Sinsin dan Zani, 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan pencegahan covid-19 adalah pengetahuan (Dewi, 2020). Pengetahuan dapat didapat melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan edukasi tenaga kesehatan (Notoadmodjo dalam (Yeni, 2015)).

Peran perawat sebagai edukator diperlukan untuk membantu pencegahan covid-19, karena virus ini termasuk virus yang baru, di mana masyarakat belum paham mengenai asal-usul, pengobatan dan pencegahannya. Maka dari itu peran perawat sangatlah penting. Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan pendidikan kesehatan (Amir Syamsudin, 2014). Edukasi kesehatan adalah komponen yang hakiki dalam asuhan keperawatan yang mengarahkan pada kegiatan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan membantu individu mengatasi efek yang ditimbulkan akibat penyakitnya (Black, M.J. & Hawks, 2014). Perawat pendidik mempunyai peran memberikan ilmu kepada pasien, keluarga, masyarakat. Perawat melakukan peran sebagai pendidik untuk meningkatkan kesehatan

melalui perilaku yang menunjang untuk kesehatannya (Triyas Sulistyoningsih, 2018).

Hasil penelitian (Simanjuntak, 2018). Mendapatkan hasil bahwa peran perawat sebagai edukator dalam pencegahan risiko jatuh termasuk kategori baik. Selain itu (Indaryati, 2019) melaporkan masih terdapat peran perawat yang buruk, di mana terdapat strategi edukasi yang buruk, dalam pencegahan komplikasi DM. Penelitian (Utami, 2020) menyatakan masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap serta keterampilan baik dalam pencegahan covid-19, namun kasus baru masih bertambah setiap harinya. Hal ini menunjukkan perlu upaya yang lebih serius dalam penanganan covid.

Hasil penelitian (Wulandari, 2021) melaporkan perilaku pencegahan dalam kategori baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan yakni dengan rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang lain jarang bepergian ke fasilitas umum, selalu menggunakan masker ketika keluar rumah, mengganti pakaian dan mandi setelah berpergian. Menurut teori Snehandu bahwa terdapat lima determinan perilaku kesehatan diantaranya yang pertama adalah niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya. Selain itu pada penelitian (Kartini, 2021) melaporkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan perilaku pencegahan penularan covid-19 terdapat perubahan perilaku pencegahan penularan covid-19 dilevel baik dari 46,3% menjadi 78,8%.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2021, hasil observasi di pusat Kota Pati, masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker, dan walaupun menggunakan sudah masker namun tidak digunakan dengan benar, sudah terdapat tempat cuci tangan ditempat umum, namun peneliti tidak mengetahui ketaatan dalam melakukan cuci tangan pada masyarakat. Data dari Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati kasus terkonfirmasi covid sebanyak 95 kasus dan naik secara drastis pada tahun 2021 dengan update data terakhir 21 Juni 2021 kasus terkonfirmasi sebanyak 288 kasus, di mana kasus aktif terbanyak di Desa Tegalombo yakni sebanyak 47 kasus. Jumlah penduduk di Desa Tegalombo pada bulan Januari 2021 sebanyak 5946 jiwa di mana 47 orang pernah terkonfirmasi covid-19 dengan usia balita hingga lansia, di mana kasus terkonfirmasi paling banyak adalah lansia yakni sebanyak 14 orang.

Data vaksin di Puskesmas Dukuhseti pada tanggal 24 Agustus - 9 Oktober 2021 telah terkonfirmasi sebanyak 15.467 warga melakukan divaksin dengan target masyarakat umum 15.131, ibu hamil sebanyak 300 orang dan ODGJ 36 orang. Total vaksin dosis 1 pada seluruh masyarakat sebanyak 8.752 dan vaksin dosis 2 sebanyak 4.059. Data vaksin di Desa Tegalombo masih belum memenuhi target di mana hanya 16% dengan target sasaran 50%.

Data lain yang didapat oleh peneliti yakni peneliti melakukan observasi di Desa Tegalombo Kabupaten Pati beberapa warga masih didapati melakukan kerumunan dengan mengabaikan protokol kesehatan. Warga di desa tersebut sering berkumpul di tongkrongan dan enggan menggunakan masker. Hasil

wawancara pada 7 lansia di Desa Tegalombo didapati 3 orang mengatakan tidak selalu menggunakan masker karena hanya pergi ke pasar dan ke sawah, 4 lansia mengatakan sering lupa melakukan cuci tangan setelah berpegiان. Lansia mengatakan pengap dan susah bernapas dengan leluasa jika menggunakan masker terlalu lama. Data lain yang didapat peneliti yakni 5 lansia mengatakan tidak pernah menerima informasi dari petugas kesehatan mengenai pencegahan covid-19, dan 2 lansia mengatakan pernah mendapatkan informasi pencegahan covid ketika pergi ke Puskesmas dan seluruh lansia menyatakan mendapatkan informasi mengenai pencegahan covid-19 hanya mendengar dari berita di televisi dan keluarga dekat. Aktivitas yang biasa dilakukan lansia seperti pergi ke sawah dan beraktivitas di sekitar rumah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pencegahan covid-19 pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Data covid-19 di kabupaten Pati masih meningkat dan masih ada penambahan kasus aktif, hal ini dapat terjadi karena kurang taatnya masyarakat dalam melakukan pencegahan covid dengan baik atau bahkan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan covid yang benar. Pencegahan covid-19 dapat dilakukan dengan cara 3M yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Petugas kesehatan khususnya perawat di komunitas harus melakukan perannya sebagai pendidik atau edukator agar masyarakat

dapat taat melakukan pencegahan covid-19 untuk membantu pemerintah menghentikan penyebaran covid-19 ini. Maka dari masalah tersebut peneliti merumuskan masalah ”adakah hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pencegahan covid-19 pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pencegahan covid-19 pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati
- b. Menggambarkan peran perawat sebagai edukator pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati
- c. Menggambarkan pencegahan covid-19 pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati
- d. Menganalisis hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pencegahan covid-19 pada masyarakat di Desa Tegalombo Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi baru mengenai peran perawat dan gambaran pencegahan covid-19, selain itu menjadi masukan masyarakat untuk tetap berpartisipasi dalam pencegahan covid-19

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi dan informasi serta studi literature pada mahasiswa terkait dengan peran perawat sebagai edukator khususnya pada pencegahan covid-19

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk memperluas penelitian mengenai peran perawat maupun pencegahan covid-19